

## Sosialisasi Pencegahan Kebakaran di Kalangan Rumah Tangga Pada Anggota Pimpinan Wilayah Aisyiyah (PWA) Sumatera Barat

Astrina Aulia<sup>1</sup>, Fluorina Oryza Muslim<sup>2</sup>, Silvia Nengcy<sup>3</sup>, Miftahurrahmi Fitri<sup>4</sup>, Marhadi Efendi<sup>5</sup>, Sumiko Chandra<sup>6</sup>, Muhammad Rozan<sup>7</sup>, Syahrul Ramadhan<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Politeknik ‘Aisyiyah Sumatera Barat

\*Penulis Korespondensi: [astrinaaulia@gmail.com](mailto:astrinaaulia@gmail.com)

### Abstact

*Fires are common disasters in residential areas and can cause significant material losses and casualties. The lack of basic knowledge about fire prevention and first-response actions, especially among housewives, increases the risk of uncontrolled fires. This Community Service (PKM) activity aimed to enhance the awareness and preparedness of members of the Aisyiyah Regional Leadership (PWA) in West Sumatra regarding household fire hazards. The program involved educational socialization sessions, a live demonstration on using wet burlap sacks to extinguish flames, an interactive Q&A session, and the distribution of informative leaflets. A total of 43 participants attended the activity. Pre-test results revealed that 41.8% of participants had a low level of knowledge. After the intervention, post-test results showed a significant improvement, with 81.4% achieving a high knowledge level. The use of simple and accessible tools during the demonstration helped increase participants' confidence in dealing with early-stage fires. This activity proved effective in equipping the community with practical knowledge and skills for fire prevention and response. Similar programs are recommended for implementation in other communities to reduce household fire incidents and improve public safety.*

**Keyword:** *Fire, Prevention, Education, Burlap Sack, Housewife.*

### Abstrak

Kebakaran merupakan salah satu bencana yang sering terjadi di lingkungan pemukiman dan dapat menimbulkan kerugian besar, baik secara materiil maupun korban jiwa. Minimnya pengetahuan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, mengenai cara pencegahan dan penanganan awal kebakaran menjadi salah satu faktor penyebab tingginya risiko kebakaran. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman anggota Pimpinan Wilayah Aisyiyah (PWA) Sumatera Barat tentang bahaya kebakaran dan langkah awal penanggulangannya. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi, demonstrasi pemadaman api menggunakan karung goni basah, sesi tanya jawab, dan pembagian *leaflet* edukatif. Sebanyak 43 peserta mengikuti kegiatan ini. Hasil *pre-test* menunjukkan 41,8% peserta memiliki pengetahuan rendah. Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan, di mana 81,4% peserta berada pada kategori pengetahuan tinggi. Melalui pendekatan interaktif dan penggunaan media sederhana, kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kebakaran di lingkungan rumah. Diharapkan kegiatan serupa dapat direplikasi di daerah lain guna menekan angka kebakaran rumah tangga dan meningkatkan keselamatan masyarakat secara menyeluruh.

**Kata kunci:** *Kebakaran, Pencegahan, Edukasi, Karung Goni, Ibu Rumah Tangga*

## PENDAHULUAN

Bencana adalah peristiwa yang mengancam dan memengaruhi kehidupan orang. Ketika bencana terjadi, masyarakat mengalami situasi panik. Oleh karena itu, pencegahan bencana diperlukan untuk penyesuaian dan penanganan yang cepat, akurat dan efektif (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2016). Kebakaran rumah dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Kebakaran di rumah sering disebabkan oleh kelalaian pemilik rumah seperti: lupa mematikan kontrak listrik hingga lupa mematikan api kompor ataupun yang berhubungan dengan penggunaan gas untuk keperluan memasak. Terutama selama musim kemarau, suhu panas di dalam ruangan dapat ditembakkan lebih cepat dan kebakaran dapat menyebar dengan mudah (BPBD Yogyakarta, 2021).

Bencana kebakaran adalah bencana alam yang pada dasarnya melibatkan reaksi antara bahan bakar, oksigen di udara, dan sumber panas (panas) yang dikenal dengan segitiga api. Penyebab dan kerugian yang disebabkan oleh kerugian tidak dapat diperkirakan oleh manusia, maka dari itu butuh kegiatan manajemen bencana dan kebakaran dalam mencegah insiden kebakaran terjadi. Tahap manajemen kebakaran terdiri dari langkah: tahap sebelum bencana, selama dan setelah selesai. Kegiatan pra-bencana adalah pencegahan, pengurangan dan persiapan (Qifran Qirana et al., 2018).

Bencana kebakaran tidak mengetahui waktu dan tidak dapat diprediksi apakah peristiwa ini akan terjadi atau tidak atau di mana itu akan terjadi. Oleh karena itu, kebakaran dapat digambarkan sebagai kejadian yang tidak diinginkan. Area yang rentan terhadap risiko kebakaran ditandai oleh kondisi fisik bangunan itu sendiri (Permana et al., 2019). Ini biasanya terjadi pada pemukiman padat dengan pola tidak teratur dengan bahan berkualitas rendah,

ditambah dengan kurangnya sistem pemadam api, membuatnya sulit bagi petugas pemadam kebakaran dan kekurangan hidran api karena kedekatan jarak antara rumah apa yang dilakukan akan membuat kebakaran karena kebakaran karena kedekatan lebih mudah (Herlambang, 2017). Pentingnya penghuni rumah mengetahui media sederhana atau konvensional dan cara memadamkan api bila terjadi kebakaran awal dalam mencegah timbulnya api yang lebih besar.

Kejadian kebakaran dan bencana di masa depan selalu tidak dapat diprediksi. Mengenai apa yang menyebabkannya, ruang lingkup dan sejauh mana penyebabnya, itu tidak termasuk kegiatan kehilangan bisnis, bahan, kerusakan lingkungan, atau ancaman terhadap keselamatan kehidupan manusia. Insiden kebakaran dapat terjadi pada area maupun lingkungan tertentu salah satunya bangunan. Kejadian kebakaran sering menyebabkan berbagai konsekuensi yang tidak diinginkan seperti timbulnya korban jiwa, kerugian material, dan kerusakan lingkungan (Karimah et al., 2016).

Menurut Data dari *United States National Fire Protection Association*, kejadian kebakaran telah terjadi sejak tahun 1999 sampai 2008 sebanyak 5 juta kali dengan kerugian hingga \$93.426 (Miranti & Mardiana, 2018). Menurut Peraturan Menteri PU No. 26 Tahun 2008, bahaya kebakaran adalah bahaya yang diakibatkan oleh adanya ancaman potensial dan derajat terkena pancaran api sejak dari awal terjadi kebakaran hingga penjaran api, asap, dan gas yang ditimbulkan (Sulaeman et al., 2022).

Kebakaran adalah bencana yang sering terjadi di kota-kota besar seperti daerah perumahan, gedung perkantoran, pabrik, pasar, dan pusat perbelanjaan. Setiap tahun, populasi, bangunan, rumah di kota-kota besar meningkat. Kebakaran dapat disebabkan oleh faktor manusia (kesalahan

manusia) seperti arus pendek listrik, api dari puntung rokok yang menyala, pembakaran sampah dan tabung gas yang meledak (Anwar et al., 2022). Kondisi darurat yang paling tinggi mendapatkan perhatian karena seringnya terjadi adalah keadaan darurat karena kebakaran. Salah satu tempat yang mempunyai risiko kebakaran adalah pemukiman masyarakat. Banyak para ibu rumah tangga tidak mengetahui bagaimana cara penanggulangannya bahaya kebakaran di rumah (Setiyo, 2014).

Menurut Peraturan Menteri PU No. 26 Tahun 2008 bahaya kebakaran adalah bahaya yang diakibatkan oleh adanya ancaman potensial dan derajat terkena pancaran api sejak dari awal terjadi kebakaran hingga penjaralan api, asap, dan gas yang ditimbulkan (Casban et al., 2020). Kebakaran disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu disengaja seperti bermain dengan sumber panas, merokok, pemanasan, memasak, kerusakan listrik, nyala terbuka, panas, alam, eksposur, peralatan yang salah atau gagal operasi, dan tidak disengaja atau ceroboh (USFA, 2015 dalam Saputra et al., 2019).

Tingginya kasus kebakaran yang terjadi setiap tahunnya membuat bencana kebakaran menjadi masalah yang serius bagi kehidupan manusia. Berdasarkan data yang diperoleh dari *US Fire Departement*, dari tahun 2006- 2010 terjadi 6.240 kebakaran di fasilitas perawatan kesehatan (Marfuah et al., 2020). Kebakaran ini menyebabkan rata-rata 6 kematian warga sipil per tahun dan 171 cedera per tahun, serta kerusakan properti sebesar \$52.100.000. Dari kasus kebakaran tersebut, 46% kebakaran terjadi di panti jompo, 23% terjadi di Rumah Sakit dan 21% terjadi di fasilitas kesehatan mental (Widyantara et al., 2019).

Dinas Pemadam Kebakaran (Damkar) Kota Padang mencatat adanya peningkatan kasus kebakaran sepanjang 2024. Berdasarkan data dari Januari sampai

Oktober 2024 terdapat 215 kejadian kebakaran. Terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2023 sebanyak 198 kasus. Dari data yang dimiliki oleh Damkar Kota Padang, kebakaran paling banyak disebabkan oleh korsleting listrik atau arus pendek. Terdapat jumlah korban jiwa sebanyak 10 orang meninggal (Pemerintah Kota Padang, 2024). Banyaknya kebakaran terjadi di area pemukiman tidak diimbangi dengan pengetahuan, fasilitas pemadam kebakaran atau peringatan dini pada pemilik rumah yang terkena dampak. Bahkan saat petugas pemadam kebakaran (Damkar) hendak datang ke lokasi bencana, terdapat kesulitan akses untuk menjangkau area kebakaran dan memadamkan api hingga menyebabkan tertunda dalam memadamkan api dan kesulitan Damkar memasuki area. Bahkan Damkar “dicap” sering terlambat bila ada kasus kebakaran karena akses yang sulit dijangkau. Api yang terlambat diantisipasi akan berdampak besar dan dapat menimbulkan kerugian material dan jatuhnya korban (Juwariyah et al., 2018).

Pentingnya pengetahuan dasar bagi penghuni rumah terutama untuk anggota keluarga yang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah yaitu Ibu Rumah Tangga dalam menghadapi timbulnya api agar tidak menjadi besar yang dapat menimbulkan bencana. Pengetahuan dasar seperti media sederhana yang ada di rumah yang dapat memadamkan api, teknik memadamkan api, dan kondisi psikologi, perlu untuk dipahami oleh penghuni rumah agar untuk mencegah bencana kebakaran sehingga dapat menyelamatkan jiwa dan materi. Berdasarkan dari latar belakang, maka pengabdian ingin melakukan penyuluhan kepada Ibu-ibu anggota Pimpinan Wilayah Aisyiyah (PWA) Sumatera Barat. Tujuannya agar ibu rumah tangga dapat mengetahui dan mempraktikkan penggunaan karung goni basah untuk memadamkan api bila terjadi kebakaran.

## METODE

Pelaksanaan PKM berupa sosialisasi dan demo penggunaan karung goni basah dalam memadamkan api kepada ibu-ibu anggota PWA Sumatera Barat yang datang dari berbagai PDA di Sumatera barat yang berjumlah 43 orang. Penyuluhan dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Mei 2025. Kegiatan ini menyampaikan sosialisasi tentang penyebab kebakaran, penggunaan karung goni dalam memadamkan api, dan penggunaan media sederhana lainnya untuk memadamkan api. Kegiatan penyuluhan berlangsung selama satu jam dan dibagi dalam enam sesi: sesi 1. Pre-test; sesi 2.



Gambar 1. Sosialisasi Terkait Kebakaran

Sosialisasi materi; sesi 3. Demo penggunaan karung goni basah; sesi 4. Tanya jawab dengan peserta; sesi 5. Post-test, dan sesi 6. Pembagian *leaflet*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian sosialisasi berupa sosialisasi dan demo penggunaan karung goni basah dalam memadamkan api kepada ibu-ibu anggota Pimpinan Wilayah Aisyiyah (PWA) Sumbar. Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan dengan baik dimulai dari tahap *pre-test* sampai pada tahap *post-test*.

### 1. Tahap *Pre-test*

Pihak pengabdian memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta mengenai informasi dasar tentang kebakaran dan pencegahannya.

Berikut hasil *pre-test* pengetahuan peserta.



Gambar 2. Sosialisasi Dan Demo Penggunaan Karung Goni Basah Dalam Memadamkan Api

Tabel 1. Gambaran Hasil *Pre-test* Pengetahuan Responden tentang Teori Kebakaran dan Pencegahannya

Pengetahuan	f	%
Tinggi	10	23,3
Sedang	15	34,9
Rendah	18	41,8
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel 1 pada *pre-test*, didapatkan hasil kategori Pengetahuan responden pekerja terkait tema sosialisasi yaitu: Tinggi 23,3%, Sedang 34,9%, dan Rendah 41,8%. Pertanyaan yang banyak dijawab salah yaitu pada pertanyaan: teori segitiga api, media lain dalam memadamkan api, cara memadamkan api yang benar, dan tindakan awal ketika kebocoran gas. Namun sebagian besar sudah mengetahui penyebab kebakaran yang terjadi di rumah seperti korsleting dan kebocoran gas LPG.

### 2. Sosialisasi

Selanjutnya pengabdian melakukan sosialisasi mengenai: kasus kebakaran di Kota Padang dalam beberapa bulan terakhir di tahun 2025, teori segitiga api, penyebab kebakaran di rumah, media yang bisa digunakan untuk memadamkan api, dan metode memadamkan api dengan media sederhana.

3. Tahap pelatihan/ demo  
Tahap demo penggunaan karung goni basah, mahasiswa Prodi DIV K3 mewakili untuk memberikan petunjuk dengan cara demonstrasi langsung penggunaan karung goni basah dengan pengarahannya dari Tim dosen yang diperagakan langsung di depan peserta. Peserta tampak antusias selama menyaksikan demo dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:
  - a) Siapkan karung goni
  - b) Basahkan karung goni
  - c) Sebelum memulai memadamkan, pastikan diri sudah terlindungi dengan baik, di mana bagian kepala dan tangan sudah tertutupi dengan karung goni
  - d) Dekati api dengan hati-hati, lihat arah angin dan berdiri di depan api yang searah dengan api berkobar
  - e) Tutup api dengan karung goni secara perlahan dan rapatkan permukaan karung dengan ditepuk
  - f) Tekan karung dengan perlahan. Tahan posisi tersebut selama beberapa menit hingga api benar-benar padam.
  - g) Buka karung dan tutup seluruh api dengan rapat. Pastikan tidak ada celah udara masuk agar api tidak mendapat oksigen.
  - h) Cek Ulang. Pastikan tidak ada bara yang masih menyala.
  - i) Buang atau Dinginkan Karung. Jangan gunakan kembali karung yang sudah terbakar sebagian.



Gambar 3. Demo Penggunaan Karung Goni dalam Memadamkan Api

4. Tanya jawab dengan peserta  
Setelah melakukan demo pengabdian membuka sesi tanya jawab dengan peserta. Pertanyaan peserta seperti: media lain yang bisa digunakan untuk memadamkan api; cara memadamkan api yang berasal dari kompor/gas; berapa lama untuk memastikan api sudah benar-benar padam; apakah harus menyediakan APAR di rumah; bagaimana cara mengatasi bila tercium bau gas saat di rumah.



Gambar 4. Tahap Demo Penggunaan Karung Goni Basah

Pengabdi baik dosen maupun mahasiswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta dengan baik agar dapat menjadi pengetahuan baru bagi peserta yang bertanya maupun peserta lainnya.

5. Tahap *Post-test*

Setelah semua sesi dilakukan, maka pengabdi kembali mengadakan *test* untuk mengetahui keberhasilan kegiatan dengan melihat perubahan pengetahuan dari peserta.

**Tabel 2. Gambaran Hasil *Post-test* Pengetahuan Responden tentang Teori Kebakaran dan Pencegahannya**

Pengetahuan	f	%
Tinggi	35	81,4
Sedang	6	14,0
Rendah	2	4,6
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel 2 pada *post-test*, didapatkan hasil kategori Pengetahuan responden yaitu: Tinggi 81,4%, Sedang 14,0% dan Rendah 4,6%. Soal yang sebelumnya tidak bisa dijawab pada *pre-test* sudah dijawab dengan benar pada sesi *post-test* ini.

6. Pembagian *Leaflet*

Gambar 4. *Leaflet* Cara penggunaan Karung Goni untuk Memadamkan Api

Gambar di atas merupakan contoh *leaflet* yang pengabdi gunakan untuk disebarluaskan kepada peserta pengabdian. Kegiatan dimulai dengan penyusunan materi oleh tim, yang memastikan bahwa isi *leaflet* mudah dipahami, padat informasi, serta relevan dengan informasi terkini. Setelah kegiatan selesai, tim langsung membagikan *leaflet* kepada peserta. Sambil membagikan *leaflet*, kami juga melakukan komunikasi langsung dengan peserta, memberikan penjelasan singkat mengenai isi

*leaflet*, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya menyebarkan informasi secara pasif, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat.

## KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan memberikan wawasan dan bekal pengetahuan bagi para Ibu Anggota PWA Sumbar agar mampu menghadapi situasi awal terjadinya kebakaran dengan tindakan yang tepat, seperti memadamkan api menggunakan alat yang tersedia di rumah. Diharapkan, kegiatan ini mampu mencegah kebakaran skala besar dan meminimalkan potensi kerugian. Kegiatan serupa juga diharapkan bisa dilaksanakan di wilayah dan kelompok masyarakat lainnya guna mengurangi risiko kebakaran di masa mendatang.

## REFERENSI

- Anwar, D. F., Sudiono, & Santoso, S. B. (2022). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Terhadap Upaya Pencegahan Kebakaran Rumah Di Desa Tanjungrasa Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang Tahun 2022. *Cakrawala Medika: Journal Of Health Sciences*, 1(1), 31–37.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2016, February 20). *Definisi Bencana*. <https://bnpb.go.id/definisi-bencana>
- BPBD Yogyakarta. (2021, August 23). *Kenali Potensi Bahaya Kebakaran Rumah*.
- Casban, Marfuah, U., Sunardi, D., & Dewi, A. P. (2020). Evaluasi Pelatihan Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran di Lingkungan Rumah Tangga. *Prosiding PKM-CSR*, 3, 470–478.
- Herlambang, A. A. (2017). Tingkat Kerentanan Pemukiman Terhadap

- Potensi Bahaya Kebakaran di Wilayah Padat Penduduk di Kelurahan Peneleh Kecamatan Genteng Kota Surabaya. *Jurnal Swara Bhumi*, 4(3), 39–43.
- Juwariyah, T., Prayitno, S., & Mardhiyya, A. (2018). Perancangan Sistem Deteksi Dini Pencegah Kebakaran Rumah Berbasis IoT (Internet of Things). In *Sistem Informasi Dan Keamanan Siber (SEINASI-KESI) Jakarta-Indonesia*. <http://docs.blynk.cc>
- Karimah, M., Kurniawan, B., Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, S., & Kesehatan Masyarakat, F. (2016). *Analisis Upaya Penanggulangan Kebakaran Di Gedung Bougenville Rumah Sakit Telogorejo Semarang* (Vol. 4). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Marfuah, U., Sunardi, D., & Purnamasari Dewi, A. (2020). *Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Kebakaran Untuk Warga RT 08 RW 09 Kelurahan Kebon Pala Kecamatan Makasar Jakarta Timur*. <https://doi.org/10.24853/jpmt.3.1.7-16>
- Miranti, R. S., & Mardiana. (2018). Penerapan Sistem Proteksi Aktif Dan Sarana Penyelamatan Jiwa Sebagai Upaya Pencegahan Kebakaran. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 2(1), 12–22. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Pemerintah Kota Padang. (2024, November 18). *Kasus Kebakaran di Padang Meningkat, Masyarakat Diminta Lebih Waspada*. [https://www.padang.go.id/kasus-kebakaran-2024-di-padang-meningkat-masyarakat-diminta-tingkatkan-kewaspadaan#:~:text=Padang%20%2D%20Dinas%20Pemadam%20Kebakaran%20\(Damkar,tahun%202023%20se banyak%20198%20kasus](https://www.padang.go.id/kasus-kebakaran-2024-di-padang-meningkat-masyarakat-diminta-tingkatkan-kewaspadaan#:~:text=Padang%20%2D%20Dinas%20Pemadam%20Kebakaran%20(Damkar,tahun%202023%20se banyak%20198%20kasus).
- Permana, A. Y., Susanti, I., & Wijaya, K. (2019). Kerentanan Bahaya Kebakaran di Kawasan Kampung Kota. Kasus: Kawasan Balubur Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 2(1), 32. <https://doi.org/10.17509/jaz.v2i1.15208>
- Qifran Qirana, M., Lestantyo, D., Kurniawan Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, B., & Kesehatan Masyarakat, F. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Petugas Dalam Menghadapi Bahaya Kebakaran (Studi pada Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga)* (Vol. 6). <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Setiyo, B. (2014). *Korsleting Listrik Penyebab Kebakaran Pada Rumah Tinggal Atau Gedung*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduel>
- Sulaeman, A., Widjasena, B., Fakultas, E., & Masyarakat, K. (2022). Analisis Sistem Proteksi Kebakaran Pada Suatu Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 2(2), 389–396. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Yendri, D., Wildian, & Tiffany, A. (2017). Perancangan Sistem Pendeteksi Kebakaran Rumah Penduduk Pada Daerah Perkotaan Berbasis Mikrokontroler. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta, Seminar Nasional Sains Dan Teknologi*, 1–10.